

## BAB IV

### KESIMPULAN

*Ebeg* merupakan salah satu kesenian rakyat *Banyumas*. *Ebeg* adalah jenis tarian rakyat yang berkembang di wilayah Barlingcakeb (Purbalingga, Banyumas, Cilacap, Kebumen).

Perkembangan kesenian sangat berpengaruh terhadap eksistensi kesenian tersebut di tengah-tengah masyarakat. Adanya pembaharuan adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda dari zaman ke zaman. Oleh sebab itu suatu bentuk kesenian harus disesuaikan dengan tuntutan dari masyarakat penikmat. Pribadi komunitas masyarakat seniman *ebeg* desa Wanogara Wetan yang menyadari kekurangan dari bentuk tarinya, selalu berusaha mengembangkan bentuk tari yang dimiliki.

*Ebeg Krido Budoyo* sebagai salah satu kesenian yang dimiliki masyarakat desa Wanogara Wetan mempunyai ciri khas dalam bentuk sajian pertunjukkan. Ciri khas tersebut adalah pada bentuk penyajian memiliki dua bentuk sajian koreografi yaitu *ebeg-ebegan* konvensional dan *ebeg-ebegan* garapan.

*Ebeg-ebeg* konvensional dan *ebeg-ebegan* garapan mempunyai perbedaan dalam hal penyajian dan struktur tarinya. *Ebeg-ebegan* konvensional tidak ada penataan gerak, gerak dilakukan sesuai dengan bunyi *kendang*. *Ebeg-ebegan* konvensional selalu disertai dengan adegan *njantur*. Pada *ebeg-ebegan* garapan gerak ditata sedemikian rupa sehingga strukturnya sudah pasti. Adegan *njantur* tidak dihadirkan dengan pertimbangan bentuk garapan adalah sebagai salah satu

kebutuhan *entertainment* pada masa sekarang yang menuntut kepastian dalam hal durasi waktu pertunjukan.

*Ebeg-ebeg* konvensional dirasa memiliki banyak kekurangan dari aspek bentuk gerak dan kostum sebagai pendukung dalam pertunjukan, tetapi di sisi lain juga memiliki banyak kelebihan sehingga keberadaanya tetap di pertahankan. Sehingga dengan adanya kesempatan datangnya unsur luar dalam bidang seni yaitu mahasiswa KKN ISI Yogyakarta, dimanfaatkan secara maksimal untuk membentuk tari baru yaitu *ebeg-ebeg* garapan. Kemunculan *ebeg* dengan bentuk gerak yang baru diminati oleh masyarakat penikmat, sehingga kelangsungan bentuk tari ini terjadi secara berkesinambungan dan terus berkembang. Bentuk penyajian tersebut sebagai pendukung eksistensi kesenian tersebut di tengah-tengah masyarakat desa Wanogara Wetan. Melalui dua sajian tersebut, kesenian *ebeg* Krido Budoyo memiliki daya tarik tersendiri.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Ariyanto Suyono dan Aminuddin Siregar, 1985, *Kamus Antropologi*, Jakarta, Akademika Pressindo
- Atmojo, Prawiro, 1985, *Kamus Baosastra- Indonesia*, Jakarta, PT Gunung Agung
- Brandon, James R, 2003, *Jejak-Jejak Seni Pertunjukan Di Asia Tenggara*, terjemahan R.M. Soedarsono, Bandung, P4ST UPI
- Ellfeldt, Lois, 1997, *Pedoman Dasar Penata Tari (A Primer for Choreographers)*, terjemahan Sal Murgiyanto, Jakarta, Lembaga Pendidikan Kesenian
- Hadi, Y.Sumandiyo, 1996 *Aspek- aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta, ELKAPHI
- \_\_\_\_\_, 2005, *Sosiologi Tari*, Yogyakarta, Pustaka
- \_\_\_\_\_, 2007, *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta, Jurusan Seni Tari Press, FSP ISI Yogyakarta
- Hawkins, M. Alma, 1990, *Mencipta lewat tari*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta, Institut Seni Indonesia
- Juju Masunah dan Tati Narawati, 2003, *Seni dan Pendidikan Seni*, Bandung, P4ST UPI
- K. Garna, H. Judistira, 1996, *Ilmu-Ilmu Sosiologi Dasar-Konsep-Posisi*, Bandung, Pasca Sarjana Universitas Padjadjaran
- K. Langer, Suzanne, 2006, *Problematika Seni*, terjemahan Fx Widaryanto, STSI Bandung, Sunan Ambu Press
- Kaderi, JM, 1991, *Banyumas Wisata dan Budaya*, Purwakerto, CV Metro Jaya
- Kayam, Umar, 1981, *Seni Tradisi Masyarakat*, Jakarta, Sinar Harapan
- Koentjaraningrat, 1981, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta, Rineka Cipta



- \_\_\_\_\_, 1987, *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta, Universitas Indonesia
- \_\_\_\_\_, 1990, *Sejarah Teori Antropologi II*, Jakarta, Universitas Indonesia
- M. Moeliono, Anton, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Martopangrawit, 1975, "Pengetahuan Karawitan I", Surakarta, ASKI Surakarta
- Meri, La, 1986, "Komposisi Tari: Elemen-elemen Dasar Tari", (terjemahan R.M. Soedarsono) Yogyakarta, Legaligo
- P.M. Laksono, 1985, *Tradisi Dalam Struktur Masyarakat Jawa Kerajaan dan Pedesaan*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press
- Pigeaud, 1991, "Pertunjukan Rakyat Jawa", terjemahan Kanjeng Raden Tumenggung M. Husodo Pringgokusumo. B.A., Surakarta, Perpustakaan Rekso Pustoko Istana Mangkunegaran
- Poerwanto, Hari, 2006, *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Ritzer, Geogre, 2008, *Sosiologi Dari Teori Sosio Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir*, (terjemahan Nurhadi) Yogyakarta, Kreasi Wacana.
- Sedyawati, Edi, 1981, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta, Sinar Harapan
- Skripsi S-1 Ari Trisnawati, 2004, "Mitologi Indhang Dalam Kesenian Ebeg di Desa Karangso", Yogyakarta, Institut Seni Indonesia
- Skripsi S-1 Surati, 1994, "Keberadaan Ebeg Sabuk Tunggul Wulung Dalam Kaitanya Dengan Upacara Penyembuhan, Yogyakarta, Institut Seni Indonesia
- Soejono, Soekanto, 1987, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali Press
- Sumaryono, 2003, *Restorasi Seni Dan Transformasi Budaya*, Yogyakarta, Lembaga Kajian Pendidikan Dan Humaniora Indonesia
- Sumitarsih, 2002, *Tata Krama Suku Bangsa Jawa Di Kabupaten Sleman Propinsi D.I.Y*, Yogyakarta, Badan Pengembangan Budaya Dan Pariwisata
- B. Manuskrip**

Yono, Catatan Gending dan Syair Krido Budoyo Wanogara Wetan

### C. Internet

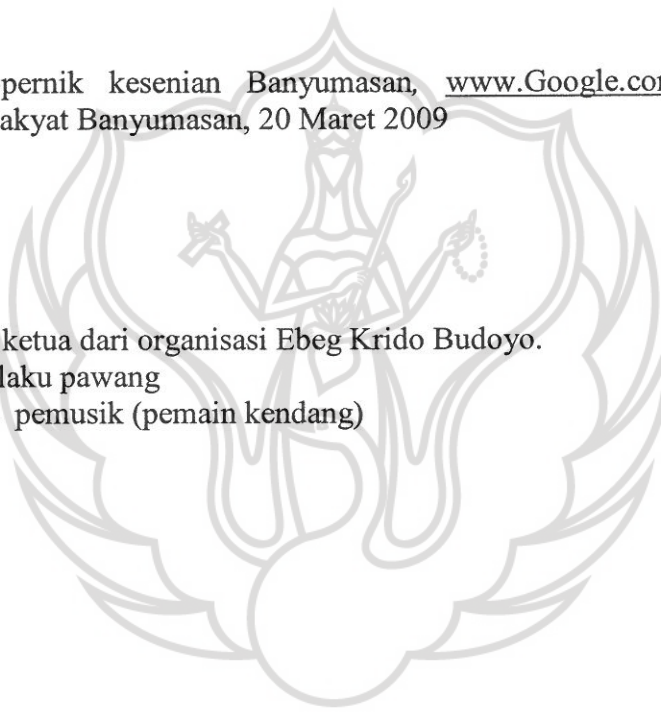
Andy Riza Hidayat, Mengakrapi *Roh Halus Dengan Kuda Lumping*, [www.Google.com](http://www.Google.com), File: //Kompas cetak, Mengakrapi Roh Halus Dengan Kuda Lumping, 22 mei 2008

Nanang Anna Nur/ Ijs, *Kuda Lumping: Tradisi Kesurupan Bersama*, [www.Google.com](http://www.Google.com), File: // News, Kuda Lumping: Tradisi Kesurupan Bersama, 23 mei 2008

Yusmanto, Pernak-pernik kesenian Banyumasan, [www.Google.com](http://www.Google.com), File: //Kesenian Rakyat Banyumasan, 20 Maret 2009

### C. Sumber Lisan

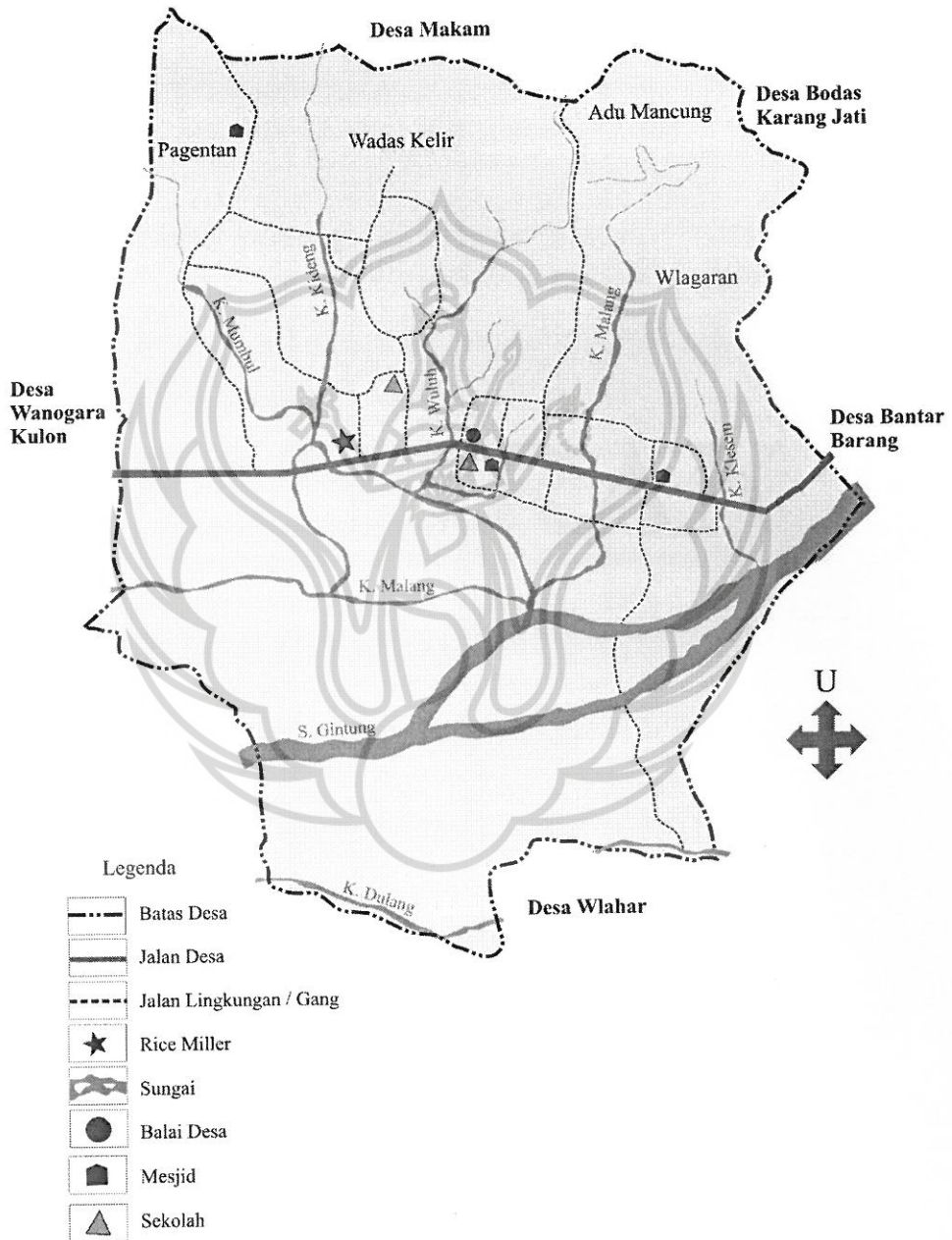
1. Safir, 40<sup>th</sup>, selaku ketua dari organisasi Ebeg Krido Budoyo.
2. Wartono, 55<sup>th</sup>, selaku pawang
3. Sarno, 29<sup>th</sup> selaku pemusik (pemain kendang)



## Peta Desa Wanogara Wetan

Kecamatan Rembang  
Kabupaten Purbalingga

Skala 1:10.000



Gambar 12. Gambar Peta Wanogara Weta